

## **EFEKTIFITAS EDUKASI KESEHATAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA TERHADAP PENGETAHUAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI DESA PONDOK BATU**

**Sulastri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

[sulastry2007@gmail.com](mailto:sulastry2007@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

*Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang mempunyai angka mortalitas cukup tinggi dan merupakan jenis keganasan yang paling sering menyerang wanita. Angka prevalensinya cenderung terjadi peningkatan dari tahun ke tahun terutama pada negara-negara sedang berkembang yang sering berakibat fatal karena keterlambatan diagnosis, yang berarti juga keterlambatan pengobatan sehingga seringkali ditemukan dalam keadaan stadium akhir. Kanker payudara (carcinoma mammae) merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas edukasi kesehatan deteksi kanker payudara terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri di Desa Pondok Batu. Metode yang digunakan adalah Pre-Eksperimental dengan Desain one group pre-post test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang tinggal di Desa Pondok Batu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 responden. Uji statistik bivariat menggunakan wilcoxon sign rank test. Hasil analisis univariat terdapat rerata skor pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberi edukasi kesehatan di Desa Pondok Batu mean 4,6, min 3, maks 7 dan standart deviasi 0,9511, serta rerata skor pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri setelah diberi edukasi kesehatan di Desa Pondok Batu mean 6,7, min 6, maks 8 dan standart deviasi 0,762. Hasil analisis bivariat didapatkan p-value  $(0,000) \leq \alpha (0,05)$  artinya terdapat efektifitas edukasi kesehatan deteksi dini payudara terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara di Desa Pondok Batu. Diharapkan tenaga kesehatan bisa mensosialisasikan deteksi dini kanker payudara kepada masyarakat umum.*

*Kata kunci : Edukasi Kesehatan, Deteksi Dini, Kanker Payudara, Pengetahuan, Pemeriksaan Payudara Sendiri*

### **ABSTRACT**

*Breast cancer is one of the cancers that has a fairly high mortality rate and is the type of malignancy that most often attacks women. The prevalence rate tends to increase from year to year, especially in developing countries which is often fatal due to delay in diagnosis, which also means delays in treatment so that it is often found in a late stage state. Breast cancer*

*(carcinoma mammae) is a malignant tumor that grows in the breast tissue. The purpose of this study was to determine the effectiveness of breast cancer detection health education on knowledge of breast self-examination in Pondok Batu Village. The method used is Pre-Experimental with one group pre-post test design. The population in this study were all teenagers living in Pondok Batu Village, the sample in this study amounted to 28 respondents. Bivariate statistical test using the Wilcoxon sign rank test. The results of the univariate analysis showed that the mean score of knowledge of breast self-examination before being given health education in Pondok Batu village was 4.6, min 3, max. 7 and standard deviation was 0.9511, as well as the mean score of knowledge of breast self-examination after being given health education in Pondok Batu village. mean 6.7, min 6, max 8 and standard deviation 0.762. The results of the bivariate analysis obtained p-value (0.000) (0.05) which means that there is an effectiveness of health education for early breast detection on knowledge of breast examination in Pondok Batu Village. It is hoped that health workers can socialize early detection of breast cancer to the general public.*

*Keywords: Health Education, Early Detection, Breast Cancer, Knowledge, Breast Self-Examination*

## **PENDAHULUAN**

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang mempunyai angka mortalitas cukup tinggi dan merupakan jenis keganasan yang paling sering menyerang wanita. Angka prevalensinya cenderung terjadi peningkatan dari tahun ke tahun terutama pada negara-negara sedang berkembang yang sering berakibat fatal karena keterlambatan diagnosis, yang berarti juga keterlambatan pengobatan sehingga seringkali ditemukan dalam keadaan stadium akhir. Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker ini mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara (Masita, 2019).

Pravelensi kasus Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%)

dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus.

Gejala permulaan kanker payudara sering tidak disadari atau dirasakan dengan jelas oleh penderita, sehingga banyak penderita yang berobat dalam stadium lanjut. Hal ini akan mempengaruhi prognosis dan tingkat kesembuhan pasien. Kanker payudara yang ditemukan dalam stadium awal, maka prognosis dan tingkat kesembuhan pasien akan jauh lebih baik dimana kanker payudara yang diobat pada stadium dini kemungkinan sembuh mendekati 95%, sehingga perlu dilakukan deteksi sejak dini (Firdaus dkk, 2014).

*American Cancer Society* merekomendasikan wanita agar sejak usia 20 tahun memeriksakan payudaranya setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun. Sesudahnya, pemeriksaan dapat dilakukan sekali dalam setahun. Meskipun sebelum umur 20 tahun benjolan pada payudara bisa saja di

---

jumpai, tetapi potensi keganasannya sangatlah kecil (Setiati, 2009). Dalam perkembangan teknologi dunia kedokteran, ada berbagai macam cara yang digunakan untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara, diantaranya dengan *thermography*, *mammography*, *ductography*, *biopsi* dan *USG* payudara. Upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia terus dikembangkan, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara dan leher rahim. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mendeteksi dini kanker payudara pada perempuan salah satunya dengan menggunakan metode pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) (Kemenkes RI, 2018).

SADANIS merupakan pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga medis di pelayanan kesehatan. SADANIS juga mengajarkan wanita untuk dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan intervensi deteksi dini kanker payudara yang memiliki banyak keuntungan diantaranya simple, mudah dan praktis. SADARI jika dilakukan dengan benar secara rutin dan berkala dapat mendeteksi secara dini kanker pada payudara, sehingga bisa dilakukan penatalaksanaan lebih lanjut yang cepat dan tepat. Namun

SADARI belum mendapat perhatian yang lebih di Indonesia dalam hal pengetahuan, motivasi, dan sikap wanita tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri.

Dilihat dari perkembangan teknologi dunia kedokteran, upaya yang bisa dilakukan untuk mengendalikan kanker payudara adalah dengan melakukan pencegahan primer seperti pengendalian faktor risiko dan peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi. Pencegahan sekunder dilakukan melalui deteksi dini kanker payudara yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Kemenkes RI, 2015).

SADARI merupakan metode pemeriksaan sederhana dan paling mudah yang dapat dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri. Caranya sangat mudah karena dilakukan oleh diri sendiri dan tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun (Widiyaningrum, 2017).

SADARI juga akan lebih efektif apabila dilakukan pada usia yang masih muda yakni rata-rata ketika wanita mencapai usia produktif 15–49 tahun. Wanita dengan usia tersebut berisiko terkena tumor ataupun kanker payudara. Namun, sampai saat ini kesadaran wanita

masih sangat rendah terhadap praktik SADARI yaitu hanya sekitar 25%-30%. Rendahnya kesadaran wanita disebabkan kurangnya edukasi dan pengetahuan wanita tentang betapa pentingnya melakukan SADARI (Novita, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas edukasi Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Pondok Batu”.

## METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan *Desain one group pre-post test* yaitu suatu rancangan penelitian dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Sebelum menerima perlakuan terlebih dahulu dilakukan pengukuran, kemudian setelah menerima perlakuan, dilakukan pengukuran ulang untuk mengetahui akibat dari perlakuan tersebut.

Penelitian dilakukan pada seluruh remaja yang tinggal di Desa Pondok Batu. Besarnya sampel adalah sebagian remaja yang tinggal di Desa Pondok Batu. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung dengan rumus besar sampel menggunakan rumus *Slovin*, maka besar sampel yang diperlukan untuk kelompok perlakuan adalah 28 responden.

Data yang sudah dikumpulkan dan sudah diperiksa kelengkapannya dilakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan SPSS untuk dianalisis. Uji

statistik bivariat menggunakan *wilcoxon sign rank test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Identifikasi Skor Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan di Desa Pondok Batu**

Tendensi Sentral	Sebelum	Sesudah
Mean	4,6	6,7
Minimal	3	6
Maksimal	7	78
Standar deviasi	0,951	0,762
		N= 28

**Sumber : Data Sekunder Tahun 2022**

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa rerata skor pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberi edukasi kesehatan di Desa Pondok Batu mean 4,6, min 3, mak 7 dan standart devisiasi 0,9511, serta rerata skor pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri setelah diberi edukasi kesehatan di Desa Pondok Batu mean 6,7, min 6, mak 8 dan standart devisiasi 0,762.

**Tabel 2 Efektifitas Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Desa Pondok Batu**

Tendensi Sentral	Sebelum	Sesudah
Mean	4,6	6,7
Minimal	3	6
Maksimal	7	78
Standar deviasi	0,951	0,762
P= 0,000		N= 28

**Sumber : Data Sekunder Tahun 2022**

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan ada perubahan pengetahuan dari sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan. Rerata selisih sebelum dan sesudah diberi intervensi sebesar 2,

17. Dari hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan  $p\text{-value } (0,000) \leq \alpha (0,05)$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan begitu terdapat efektifitas edukasi kesehatan deteksi dini payudara terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara di Desa Pondok Batu.

## PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Sesudah Diberi Edukasi Kesehatan Menurut Notoatmodjo (2013), Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagai pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya

untuk mencegah terjadinya sakit atau penyakit dan meningkatkan kemauan serta kemampuan masyarakat melalui pembelajaran sehingga diharapkan masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dan juga mau untuk berperilaku hidup sehat ataupun dapat mempertahankan perilaku sehat yang sudah dimilikinya (Kholid, 2012).

## 2. Eefektifitas Edukasi Kesehatan Deteksi Dini Payudara terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dari batasan ini tersirat unsur-unsur pendidikan yakni ; input adalah sasaran pendidikan (individu, kelompok, masyarakat) dan pendidik (pelaku pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), *output* (melakukan apa yang diharapkan atau perilaku) (Notoatmodjo, 2013).

Pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu upaya pendeteksi dini terjadinya kanker payudara. Pencegahan untuk deteksi dini ada tidaknya kanker payudara lebih baik daripada mengobati pada saat keadaan kanker payudara pada stadium lanjut dan menjadi lebih berat penanganannya. Perempuan seharusnya menyadari arti pentingnya mencegah suatu penyakit kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Mumpuni dan Andang, 2013). Pemeriksaan ini dapat menemukan kanker payudara stadium dini sehingga mendapatkan pengobatan lebih cepat.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya di SMA Negeri 6 Surabaya yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri setelah diberikan intervensi dalam hal ini pendidikan kesehatan. Ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat hasil 0,000 karena nilai  $P < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (Alviana, 2011).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya di Desa Bojo yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan melakukannya, dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* di dapat hasil 0,000 karena nilai  $P < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeriksaan payudara sendiri (Agissia, 2016).

Banyak hal yang berpengaruh dalam suksesnya pelaksanaan pendidikan kesehatan tersebut, antara lain fasilitas yang tidak memadai sehingga pelaksanaan pendidikan kesehatan dilaksanakan tidak maksimal. Selain itu tingkat pendidikan masyarakat yang berbeda-beda merupakan salah satu faktor lain yang sangat berpengaruh karena

tentunya mempunyai pola pikir yang berbeda-beda pula dalam menyikapi hal tersebut. Lebih lanjut, *joint comitte on terminology in health education of United states* (2003) mengartikan pendidikan kesehatan sebagai berikut. “A proces with intellectual, psychological, and social dimensions relating to activities which increase the abilities of people to make informed decision affecting their personal, family and community well being”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Efektifitas edukasi kesehatan deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara di Desa Pondok Batu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rerata skor pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberi edukasi kesehatan di Desa Pondok Batu mean 4,6, min 3, mak 7 dan standart devisiasi 0,9511.
2. Rerata skor pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri sesudah diberi edukasi kesehatan di Desa Pondok Batu mean 6,7, min 6, mak 8, standart devisiasi 0,762.
3. Terdapat efektifitas edukasi kesehatan deteksi dini payudara terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara di Desa Pondok Batu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ag. Soemantri, Tatty Ermin Setiati. 2009. *Kegawatan Hematologi*. PelitaInsani: Semarang.
- Aggisia Citra Sari. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Dan*

- Motivasi Melakukannya Pada Wanita Usia 30-50 Tahun Di Desa Joho Mojolaban.* Sukarta.
- Ahmad Kholid. 2012. *Promosi Kesehatan.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Alviana N. 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA Negeri 6.* Surabaya : FKUA [http://alumni.unair.ac.id/ku mpulanfile/59105815009\\_abs.pdf](http://alumni.unair.ac.id/ku mpulanfile/59105815009_abs.pdf) diakses tanggal 12 Maret 2022.
- Firdaus, V. R. P., Asri, A., Khambri, D., dan Harahap, W. A. 2014. *Hubungan Grading Histopatologi dan Infiltrasi Limfovaskular dengan Subtipe Molekuler pada Kanker Payudara Invasif di Bagian Bedah RSUP. Dr. M. Djamil Padang.* Jurnal Kesehatan Andalas.
- GLOBOCAN. 2020. *The Global Cancer Observatory : All Cancer [Internet].* Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/39-all-cancers-fact-sheet.pdf>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia .2015. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara.* <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>-Diakses Maret 2022.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara.* <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>-Diakses Maret 2022.
- Masita, S. 2019. *Determinan Perilaku Remaja Putri Melakukan SADARI Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara.* Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan, 10(1), 75–79. <https://doi.org/10.37859/jp.v10i1.1384>
- Mumpuni, Yekti dan Andang, Tantrini. 2013. *Penyakit Musuh Kaum Perempuan Waspada!!!.* Yogyakarta : Rapha Publishing.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuningtiyas, A. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri di Desa Giripeni Wates Kulon Progo.* Yogyakarta: STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.